

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam periode pembangunan Pelita VI, Bangsa Indonesia telah mencapai kemajuan yang sangat menggembirakan dalam berbagai bidang kehidupan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan dibangunnya atau disediakannya berbagai macam sarana dan prasarana yang dapat menunjang upaya peningkatan taraf hidup, guna menciptakan masyarakat adil dan makmur, baik materiil maupun spirituil. Meskipun demikian masih banyak masalah-masalah yang perlu dipikirkan dan dipecahkan termasuk salah satu diantaranya adalah pertumbuhan dan perkembangan anak (Soetjiningsih, 1995).

Pertumbuhan dan perkembangan anak, merupakan salah satu agenda yang sangat menarik perhatian para pemimpin dunia. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya pertemuan-pertemuan puncak dunia, yang dihadiri oleh para pemimpin-pemimpin seluruh dunia, dimana masalah anak merupakan salah satu agenda utamanya. Hasilnya beberapa Resolusi PBB tentang anak digulirkan, diantaranya (Soetjiningsih, 1995):

- 1) Sidang Umum PBB 1977, dengan Resolusi *Health for all by the year 2000* atau "sehat untuk semua pada tahun 2000".
- 2) Konferensi Internasional 12 September 1978, dengan WHO dan Unicef sebagai sponsornya, hasilnya Deklarasi Alma Ata dengan *Primary Health Carenya* (Pelayanan Kesehatan Primer / suatu cara pendekatan praktikal

untuk membuat pelayanan kesehatan essential secara universal terjangkau oleh semua anggota masyarakat baik individu maupun keluarga, dengan cara yang dapat diterima dan dapat dibiayai dan peran serta sepenuhnya dari segenap lapisan masyarakat) yang merupakan kunci untuk mencapai sasaran "sehat untuk semua pada tahun 2000".

- 3) Konferensi Internasional 13-15 Maret 1984 di Bellagio, Italia, terbentuk Satuan Tugas Kelangsungan Hidup Anak (*The Task Force for Child Survival*). Fungsi dari satuan tugas tersebut adalah membantu perkembangan imunisasi pada anak.
- 4) Sidang Umum PBB ke-44, 20 November 1989, menyetujui Konvensi Hak-Hak Anak (*Convention on the Right of the Child*) yang terdiri dari 54 pasal.
- 5) Pertemuan puncak dunia, 30 september 1990, yang membahas Kesejahteraan Anak Dunia (*World Summit for Children*), hasilnya adalah Deklarasi kelangsungan Hidup, Perlindungan dan Perkembangan anak (*World Declaration on the Child Survival, Protection and Development of Children*). Pada pertemuan tersebut juga ditetapkan rencana kegiatan yang akan dijalankan untuk kelangsungan hidup, perlindungan dan perkembangan anak yang terdiri dari 10 pokok, yaitu: konvensi hak-hak anak, kesehatan anak, pangan dan gizi, peranan wanita dan kesehatan ibu serta keluarga berencana, peranan keluarga, pendidikan dasar dan melek huruf, anak-anak yang dalam keadaan yang sulit, perlindungan anak dalam masa peperangan, anak-anak dan lingkungan, serta pengurangan kemiskinan dan membangkitkan kembali pertumbuhan ekonomi.

Pada intinya, semua resolusi tersebut menegaskan tentang pentingnya perlindungan terhadap anak-anak seluruh dunia dari rintangan-rintangan yang dapat mengganggu proses tumbuh kembang anak, sehingga diharapkan anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sehat, dan kuat.

Di Indonesia sendiri, sesuai dengan GBHN Pelita VI tentang Pembangunan Kesehatan disebutkan bahwa prioritas utama Pembangunan Kesehatan adalah upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Gde Ranuh (dalam Soetjningsih, 1995) berpendapat bahwa masalah anak merupakan salah satu persoalan yang perlu mendapatkan perhatian secara khusus, anak Indonesia harus merupakan sosok manusia yang sehat, cerdas, handal, dan berkualitas prima untuk dapat melanjutkan pembangunan bangsa menuju masyarakat sejahtera, adil dan makmur.

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan 2 peristiwa yang sifatnya berbeda tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan. Proses tumbuh kembang anak adalah proses kontinue sejak dari konsepsi sampai maturasi atau dewasa. Dimana proses tersebut sangat tergantung pada potensial biologiknya, potensial biologik tersebut merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan bio-fisiko-psiko-sosial dan perilaku. Proses yang unik dan hasil akhir yang berbeda memberikan ciri tersendiri pada setiap anak (Soetjningsih, 1995).

Salah satu cara pintas dan efektif untuk mensukseskan program Pembangunan Kesehatan yang tercantum dalam GBHN Pelit:

berkualitas prima adalah dengan mengetahui sejak dini faktor-faktor yang berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak, baik faktor genetik maupun faktor lingkungan bio-fisiko-psiko-sosial dan perilaku. Sehingga dengan pengetahuan tersebut diharapkan anak-anak dapat terhindar dari rintangan-rintangan yang mungkin dapat menghambat kualitas dan kuantitas tumbuh-kembang anak selama perjalanan hidupnya (Gde Ranuh dalam Soetjiningsih, 1995).

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut timbul permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan suatu proses yang terjadi secara kontinue sejak dari konsepsi sampai maturasi (dewasa).
2. Apakah faktor genetik dan faktor lingkungan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan.